

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SDN Cibitung yang berada di Dusun Cibitung Kaler RT.01 RW.01 Desa Cibitung Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang 45392. Lokasi sekolah sangat strategis karena hanya berjarak sekitar 100 meter ke jalan utama desa, suasana sekolah juga kondusif dan nyaman mengingat sekitaran sekolah adalah areal pesawahan dan di depan sekolah terdapat lapangan desa. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Lokasi sekolah yang strategis.
- b. Jumlah siswa yang sesuai untuk dijadikan penelitian.
- c. Perkembangan sekolah tersebut memerlukan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan model, strategi dan metode untuk meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa
- d. Pihak sekolah yang terbuka dan juga kooperatif dalam proses penelitian.

Adapun penjelasan mengenai keadaan sekolah akan dijelaskan dibawah sebagai berikut :

a. Kondisi sekolah

SDN Cibitung didirikan pada tahun 1953, lokasinya sangat strategis dan kondusif karena hanya berjarak beberapa meter dari jalan utama desa. Kondisi bangunan sekolah sudah permanen dan sangat baik, terdiri dari 6 ruangan kelas, ruangan guru, ruangan tata usaha, dapur umum, 2 WC murid, 2 WC guru, lapangan upacara, lapangan voli dan lapangan desa yang tepat berada di depan sekolah.

b. Kondisi Guru

Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena guru sebagai perencana dan juga pelaksana pembelajaran. Tenaga pengajar di SDN Cibitung sebanyak 9 orang dengan 1 orang karyawan (penjaga sekolah) sehingga total berjumlah 10 orang. Tenaga pengajar terdiri dari 6 orang Pegawai Negeri

Sipil dan 3 orang Sukwan. Mengenai daftar tenaga pengajar dan staf di SDN Cibitung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Daftar Tenaga Pengajar dan Staf di SDN Cibitung
Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan	Pendidikan
1	Apong Kartika	PNS	Guru Mapel	S1
2	Cicik Sukarsih	PNS	Guru Kelas	S1
3	Dedeh Kusmiati	PNS	Guru Kelas	S1
4	Empar Suparsih	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	SMA / sederajat
5	Junaedi	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat
6	Nendi Cahyadi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1
7	Rachmat Djohansyah	PNS	Kepala Sekolah	S1
8	Suhendi	PNS	Guru Mapel	S1
9	Titin Rohaeni	PNS	Guru Kelas	S1
10	Wiwin Windiani	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S1

c. Kondisi Siswa

SDN Cibitung secara keseluruhan memiliki jumlah siswa sebanyak 108 orang dengan 6 rombongan kelas belajar. Adapun tabel mengenai jumlah siswa di SDN Cibitung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Jumlah Siswa SDN Cibitung

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	4	8	12
2	II	9	9	18
3	III	13	6	19
4	IV	18	4	22
5	V	14	6	20
6	VI	10	7	17
Jumlah		68	40	108

2. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data awal pada tanggal 12 November 2016 dan waktu penelitian diperkirakan sekitar tujuh bulan dari bulan Desember sampai Juni 2017.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN Cibitung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 orang. Terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Hal yang mendasari kelas ini sebagai subjek penelitian adalah karena permasalahan pembelajaran yang kerap kali muncul di kelas ini dan jumlah siswanya yang tergolong ideal untuk dilakukan penelitian. Adapun tabel mengenai siswa kelas V SDN Cibitung ada dibawah ini :

Tabel 3.3
Siswa Kelas V SDN Cibitung
Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aat Artiarsih	P
2	Aep Saepudin	L
3	Alliya Zayyida	P
4	Azril Maulana	L
5	Cepy Mitra Nurcahya	L
6	Dani Eka Putra	L
7	David Ari Hidayat	L
8	Dina Damayanti	P
9	Erni Nur Oktavia	P
10	Fikri Riyan Fadilah	L
11	Hagil Fauzanudin	L
12	Moh. Fahrizal Iskandar	L
13	Muhamad Diat Rukmana	L
14	Najwa Nazihah Shafa	P
15	Rendi Nurdiansah	L
16	Rifki Muhamad Rifan	L
17	Rivan Maulana	L
18	Sherina Destiani Ayuningtyas	P
19	Tegar Ridzky Hidayat	L
20	Wildan Permana	L

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang berbasis kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dari segi proses dan hasil yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa. Berbasis kelas di sini adalah penelitian yang dilakukan dalam suatu kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ebbut (dalam Wiriaatmadja, R. 2005, hlm.12) mengemukakan bahwa ‘penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.’ Hasil dari PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, guru dan sekolah. Hal ini karena dalam pengertian PTK disebutkan sebagai suatu kegiatan reflektif atau berkaca melihat kembali kebelakang mengenai apa yang telah dilakukan dan bagaimana untuk tindakan selanjutnya sebagai bentuk dari perbaikan. Hal sesuai dengan apa yang diungkapkan (Sanjaya, 2009, hlm. 13) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam mengelola pembelajaran.”

Melalui PTK guru juga dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas dan penggunaan media. Sehingga dengan penerapan hasil PTK diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

PTK termasuk kepada penelitian kualitatif hal ini ditandai dengan uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Meskipun data yang diperoleh bersifat kuantitatif atau berupa bilangan-bilangan. Sehingga data yang diperoleh tidak hanya hasil melainkan juga dari proses yang dilakukan dalam memperoleh data tersebut.

Menurut Sugiyono (2005, hlm.1) bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

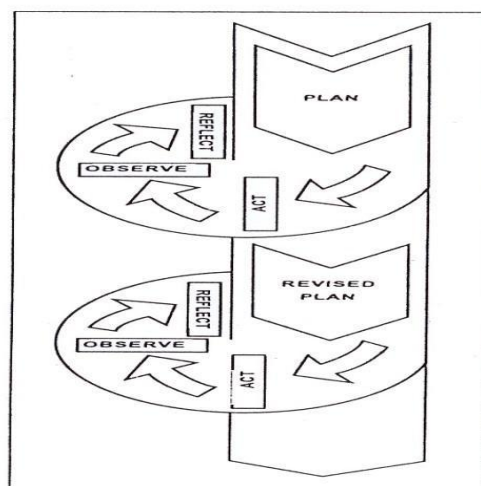
Moleong (2013, hlm.6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti obyek alamiah dengan data yang diperoleh dalam bentuk deskriptif. PTK termasuk kedalam penelitian kualitatif tersebut.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah diadaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model dengan siklus yang berulang-ulang dan berkelanjutan. Model tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi yang terjadi di setiap siklusnya. Tahapan-tahapan tersebut disusun dengan sistematis dan juga tersencana.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model tersebut pada setiap siklus dapat dilihat pada bagan dibawah ini



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart

(Wiriadmadja, 2005, hlm.66)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa langkah awal dari model penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC Taggart yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan merupakan tahap dimana guru membuat rencana pembelajaran atau RPP. Rencana pembelajaran berisi tindakan apa saja yang akan dilakukan dalam pelaksanaan. Kemudian, pelaksanaan pun dilakukan sebagai realisasi dari tahap perencanaan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung terus menerus tergantung pada target keberhasilan yang ingin dicapai. Target yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menulis surat undangan dengan menggunakan kalimat efektif dan ejaan yang benar.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, berupa siklus yang dilakukan secara terus berulang dan berkelanjutan yang semakin lama diharapkan akan semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya sesuai dengan target yang diharapkan. Adapun langkah-langkah peneliti melakukan beberapa langkah kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa langkah kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Cibitung dan guru kelas V untuk melakukan penelitian dan pengambilan data awal.
- b. Menganalisis kurikulum bahasa Indonesia kelas V tentang menulis surat undangan.
- c. Menentukan masalah dari hasil observasi terhadap kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran menulis surat undangan.
- d. Peneliti menentukan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah yaitu, metode STAD, *scramble* dan permainan stabilo kalimat dalam pembelajaran menulis surat.

- e. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.
- f. Mempersiapkan skenario pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menyusun rancangan tindakan pelaksanaan kegiatan berupa langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yang diharapkan akan memperbaiki pembelajaran. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama belum tercapai maka diperbaiki pada siklus kedua dan apabila masih belum tercapai akan diperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya.

Adapun rancangan untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis surat undangan di kelas V SDN Cibitung dengan menerapkan Metode ESTIGA. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan:

- a. Kegiatan awal (\pm 10 menit)
 - 1) Guru membuka pembelajaran
 - 2) Guru menugaskan ketua murid untuk memimpin doa.
 - 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - 4) Guru melakukan apersepsi
 - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti (\pm 75 menit)
 - 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
 - 2) Guru menjelaskan teknik pembelajaran menulis surat undangan dengan metode ESTIGA.
 - 3) Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang.
 - 4) Setiap kelompok akan menerima beberapa kartu yang berasal dari surat undangan yang di acak.
 - 5) Setiap kelompok akan menyusun bagian tersebut agar menjadi sebuah naskah yang utuh.
 - 6) Setelah selesai setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka.
 - 7) Guru akan memberikan tanggapan dan mengkonfirmasi terhadap hasil kerja kelompok.
 - 8) Kelompok yang menyusun naskah secara utuh dan benar akan mendapatkan *reward* (Lencana Hebat)

- 9) Setiap siswa masih duduk dalam kelompok.
 - 10) Kemudian setiap siswa ditugaskan untuk menulis sebuah surat undangan.
 - 11) Setelah selesai, mereka akan saling menukarkan hasil tulisannya.
 - 12) Setiap siswa akan mengoreksi kesalahan dari hasil tulisan temannya.
- c. Penutup (\pm 20 menit)
- 1) Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 2) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
 - 3) Evaluasi
 - 4) Menutup pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada tahapan ini peneliti akan mengobservasi kegiatan pembelajaran yaitu kinerja guru dan juga aktivitas siswa. Pelaksanaan tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dan kemampuan pemahaman siswa serta mengamati apa saja yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran dilaksanakan. Hasil observasi akan dijadikan sebagai bahan kajian dan tolak ukur keberhasilan tindakan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Peneliti akan mengumpulkan semua informasi yang didapat dan menyimpulkan bagaimana hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Apabila hasil yang didapatkan tidak sesuai maka peneliti akan melakukan refleksi bagaimana hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana solusi untuk memperbaikinya. Pada tahapan siklus selanjutnya, hasil refleksi akan digunakan untuk memperbaiki siklus sebelumnya.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Sementara instrumen penelitian merupakan alat atau media yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Berikut penjelasan mengenai teknik penelitian dan instrumen yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan yang dicapai setelah tindakan. Menurut Kusnandar (2008, hlm. 143) berpendapat bahwa “pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.” Sedangkan Fathoni (dalam Setiani, 2015 hlm.635) mengungkapkan bahwa observasi “...dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.”

Instrumen yang digunakan dalam teknik ini yaitu berupa format pedoman observasi. Format pedoman observasi disusun berdasarkan hal-hal yang ingin diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Format observasi kinerja guru berupa Instrumen Penilaian Kinerja Guru yang diperoleh dari contoh IPKG yang digunakan untuk mengumpulkan data awal. Sementara observasi aktivitas siswa berisi aspek penilaian dari kegiatan pembelajaran yaitu keaktifan, kerjasama dan kedisiplinan. Pemilihan tiga aspek ini berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pengambilan data awal.

2. Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) ‘wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.’ Wawancara merupakan salah satu bentuk dari alat ukur data dalam PTK. Wawancara merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sanjaya (2009, hlm. 96) bahwa “Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.”

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan wawancara yaitu berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara terdiri atas format pedoman wawancara guru dan format wawancara siswa. Format pedoman wawancara berisi mulai dari tanggal/hari, narasumber, tempat, daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada

narasumber, kolom jawaban narasumber dan tanda tangan pewawancara serta narasumber.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan salah satu teknik pengumpul data. Menurut Kusnandar (2008, hlm. 186) mengungkapkan bahwa “tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu teknik untuk mengukur sejauh suatu kemampuan yang berhasil dicapai.

Instrumen yang digunakan dalam teknik tes ini adalah lembar soal. Soal berisi 3 pertanyaan dengan 2 pertanyaan pengetahuan dan satu pertanyaan berisi keterampilan membuat surat undangan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang terjadi dalam rangka mengumpulkan data. Menurut Bongdan dan Biklen (dalam Moleong, 2013, hlm. 209) mengungkapkan bahwa ‘catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.’

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa catatan lapangan merupakan teknik pengumpulan data secara tertulis dimana mencatat apa yang ditangkap oleh indera dan pikiran. Pelaksanaan catatan lapangan ini bertujuan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Instrumen yang digunakan untuk catatan lapangan berupa format yang berisi hari/tanggal, waktu, tempat, subjek penelitian dan hasil pengamatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data proses

Teknik pengolahan data proses dilakukan melalui pengumpulan data hasil observasi terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, wawancara, dan catatan lapangan. Dalam pengolahan data kinerja guru diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dengan menggunakan skor setiap indikator dari aspek yang diamati. Aspek yang

penilaian yang diukur dalam lembar observasi kinerja guru adalah perencanaan dan pelaksanaan. Skor maksimal untuk setiap aspek adalah 3. Kemudian skor tersebut dibuat dalam bentuk persentase dan penafsiran hasil kriteria persentase tersebut mengacu pada tabel di bawah ini

Tabel 3.4
Kriteria Persentase Observasi

Persentase	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

(Hanifah, 2014, hlm.80)

2. Pengolahan Data Hasil

Data hasil diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Data hasil melalui soal tes hasil belajar yang mencakup dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan mengukur pemahaman siswa tentang apa pengertian atau yang dimaksud dengan surat undangan dan pengetahuan siswa mengenai bagian-bagian dalam sebuah surat undangan. Sementara aspek keterampilan mencakup penggunaan kalimat dan juga penggunaan ejaan yang benar.

Skor ideal dari tes hasil belajar ini adalah skor maksimal aspek pengetahuan yang ditambahkan dengan skor maksimal aspek keterampilan sehingga diperoleh skor ideal yaitu 36. Kemudian, skor tersebut diubah menjadi bentuk angka dengan rentang 0-100 dengan cara berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian menghitung persentase ketercapaian setiap indikator, yaitu sebagai berikut

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Selanjutnya menghitung rata-rata nilai yang diperoleh siswa, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}}$$

Pada langkah terakhir yaitu penentuan kriteri interpretasi, yang menentukan tuntas atau tidak tuntasnya dalam mencapai kompetensi. Interpretasi tersebut disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun dalam menentukan KKM, harus mengikuti kriteria penetapan sebagai berikut.

- 1) Kompleksitas, merupakan tingkat kesukaran suatu materi yang akan disampaikan oleh guru agar dipahami oleh siswa
- 2) Daya dukung, adalah berbagai sumber yang mendukung jalannya pembelajaran seperti tenaga pendidik, fasilitas pendidikan.
- 3) Intake, merupakan kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan

Penentuan mengenai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Cibitung akan dijabarkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V
SDN Cibitung

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			Nilai KKM
		Komplektivitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
4 Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.	4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	63	74	73	70

Kriteria Ketuntasan Minimal diperoleh dari penjumlahan kompleksitas, daya dukung dan intake siswa yang kemudian dibagi tiga. Adapun perhitungan sebagai berikut

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Kompeksitas} + \text{Daya dukung} + \text{Intake siswa}}{3}$$

3. Analisis data

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan, hal ini sesuai dengan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Madya) yang mengungkapkan bahwa ‘Analisis Interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, bebaran (*display*) data, dan penarikan kesimpulan.’ Adapun penjelasan ketiganya akan di paparkan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data, pada tahap ini dilakukan pemilihan data mana yang perlu diberi kode dan bagain data mana yang harus dibuang. Menurut Madya “reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, meyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data ‘mentah’ yang ada dalam catatan lapangan.”

b. Penyajian Data (*display*)

Kumpulan informasi yang tersusun disajikan kedalam berbagai bentuk seperti naratif, bentuk matriks, grafik dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan harus didasari oleh berbagai pertimbangan dan tidak boleh tergesa-gesa.

G. Validasi Data

1. Member Chek

Member chek merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Wiriaatmadja (2005, hlm.168) “Member check yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari

narasumber...” Tujuan dari member cek adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau meninjau kembali keterangan dan informasi yang telah diperoleh selama observasi atau wawancara yang telah dilakukan.

2. Triangulasi

Wiriaatmadja (2005, hlm.168), mengungkapkan bahwa” triangulasi , yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain”

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan kebenaran dari data yang diperoleh dengan menganalisis dari berbagai perspektif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2005 hlm.169) ‘triangulasi dilakukan berdasarkan 3 sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi.’ Triangulasi bertujuan untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal.

3. Expert Opinion

Wiriaatmadja (2005, hlm.169) mengungkapkan “expert opinion adalah meminta nasihat kepada para pakar.” Validasi expert opinion ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari para ahli dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam hal ini para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen pembimbing. Berbagai hasil temuan pada setiap siklusnya didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk mengambil langkah tindakan selanjutnya.

